

Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio **Dampaknya terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Sutiman¹, Supatmin^{2*}, Puji Harjianto³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01767@unpam.ac.id *

Received 23 Oktober 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Return on Asset*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Loan to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Period 2014-2020. The research method uses descriptive quantitative. The population in this study were all financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. In this study the sample used is the Balance Sheet and Income Statement at PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2014-2020. The analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the Loan to Deposit Ratio (LDR) test, it has no and no significant effect on Return on Assets (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect and is not significant on Return on Assets (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no effect and are not significant on Return on Assets (ROA).

Keywords: *Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Return on Asset*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian, seperti menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Oleh karena itu, status dan peran bank harus dijaga dengan baik agar tidak merugikan kegiatan ekonomi dan masyarakat. Untuk dapat menjalankan fungsi penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat dengan baik, bank perlu menjadi bank yang sehat agar dapat menjalankan kegiatan usahanya secara optimal, (Fanasha, Muktiadji dan Hendrian, 2021). Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan

saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 5 aspek, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2017).

Bank Rakyat Indonesia dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat agar dapat menarik investor. Informasi mengenai kinerja bank sangat penting untuk diketahui investor sebelum dananya di investasikan. Kinerja bank dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* pada profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan, sehingga dengan meningkatkan ROA berarti laba yang ada pada suatu perusahaan meningkat yang memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas itu sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, (Abdurrohman, dkk, 2020).

Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting dan merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi hutang-hutangnya atau kewajibannya. Rasio likuiditas ini tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba Bank semakin meningkat (dengan asumsi Bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba Bank, maka kinerja Bank juga juga meningkat demikian besar kecilnya rasio LDR suatu Bank akan mempengaruhi kinerja Bank tersebut. LDR merupakan rasio untuk melihat kesehatan bank khususnya dalam posisi jangka pendek digunakan untuk menutupi biaya, (Kosasih, Murni, dan Rate, 2021).

Salah satu alat ukur, untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan adalah dengan menghitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dimana rasio CAR ini sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang bertujuan agar bank tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal. Dengan adanya modal yang tersedia, maka bank akan mampu menyerap kerugian yang timbul di kemudian hari. Bank Indonesia (BI) juga telah menetapkan besarnya rasio CAR yaitu sebesar 8%. CAR merupakan salah satu variabel yang paling penting bagi Bank Indonesia (BI) dalam hal menjaga tingkat kesehatan bank, (Fiscal dan Lusiana, 2014). *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara Modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko memiliki hubungan positif dengan perubahan laba. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank seakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat, (Wiranthie dan Putranto, 2020)

Tabel 1. ROA, LDR, dan CAR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2014– 2020

Tahun	ROA	LDR	CAR
2014	3.41%	67.63%	16.99%
2015	2.66%	70.83%	18.30%
2016	2.89%	83.54%	20.58%
2017	2.62%	83.95%	22.91%
2018	2.58%	82.67%	22,96%
2019	2.50%	83.61%	21.21%
2020	2.43%	82.72%	22.77%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 nilai ROA 3.41% kemudian pada tahun

2015 mengalami penurunan sebanyak 0.75% sehingga nilainya menjadi 2.66% kemudian pada tahun 2016 meningkat kembali sebanyak 0.23% sehingga nilai ROA pada tahun 2016 menjadi 2.89% akan tetapi pada tahun 2017 kembali menurun sebanyak 0.27% sehingga nilainya menjadi 2.62% kemudian pada tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan kembali sebanyak 0,04% sehingga menjadi 2.58% nilai ROA kembali menurun pada tahun 2019 sebanyak 0.08% sehingga nilai ROA 2.50% kembali menurun pada tahun 2020 sehingga nilainya menjadi 2.43%. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk ini, mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Hal ini dilihat pada tahun 2014 yang merupakan awal periode penelitian ini menunjukkan tingkat LDR sebesar 67.63% kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 3.2% menjadi 70.83% tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 83.54% kemudian LDR pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebanyak 0.41% hingga menjadi 83.95% akan tetapi pada tahun 2018 LDR mengalami penurunan menjadi 82.67% kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 83.61% peningkatan LDR menunjukkan fungsi intermediasi di jalankan dengan baik oleh BRI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi akan tetapi pada tahun 2020 LDR mengalami penurunan sebanyak 0.89% hingga nilai LDR pada tahun 2020 menjadi 82.72%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2014 nilai CAR 16.99% kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 18.30% pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 20.58% kemudian pada tahun 2017 CAR meningkat sebanyak 2.33% sehingga nilai CAR pada tahun 2017 menjadi 22.91% kemudian pada tahun 2018 CAR meningkat sebanyak 0.5% sehingga nilai CAR menjadi 22.96% akan tetapi pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan sebanyak 1.75% sehingga nilai CAR pada tahun 2019 menjadi 21.21% akan tetapi nilai CAR pada tahun 2020 meningkat kembali sehingga nilai CAR menjadi 22.77%.

Pada penelitian Octaviani (2018) menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Hal ini terjadi karena kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka hal ini akan menghambat profit yang seharusnya diperoleh. Sedangkan pada penelitian Pratiwi (2016) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya

Dari hasil penelitian Bernardin (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Ambundanti (2018) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain dinilai dari kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) profitabilitas juga dapat dinilai dari tingkat likuiditas. Pengelolaan likuiditas dilihat dari rasio intermediasi perbankan atau *loan to deposit ratio* (LDR). Namun pada penelitian Oktavianus (2016) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menanggulangi aktiva yang mengandung

risiko kegiatan usahanya walaupun negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial dan simultan terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2014– 2020.

Kajian Teori

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank (Riyadi, 2015:199). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2017). Berdasarkan kebijakan mengenai *Loan to Deposit Ratio* ini diatur oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Namun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 26 Juni 2015, formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diubah dengan mengikut sertakan surat-surat berharga kedalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio*, sehingga namanya diubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Kebijakan penyesuaian ketentuan Giro Wajib Minimum *Loan to Deposit Ratio* itu di ubah dengan memperluas komponen pendanaan agar mendorong penyaluran kredit ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih besar. Berdasarkan uraian diatas besaran rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro, 2015). Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar menyatakan bahwa : *Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. *Capital Adequacy Ratio* dapat digunakan oleh investor untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. *Capital Adequacy Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

Return on Assets

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan. *Return on Asset* sering digunakan oleh tingkatan manajemen puncak untuk melakukan evaluasi terhadap unit bisnis di dalam satu perusahaan. Hanafi dan Halim (2014:81) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang

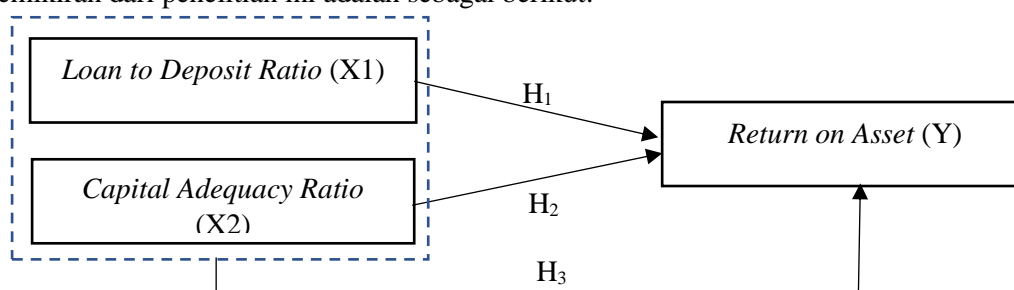
tertentu. Hery (2016:228) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA (*Return on Asset*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). *Return on Asset* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020
- H3 : *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif statistik. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah: "Analisis data yang menggunakan statistik berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif." Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020.

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020 yang dapat diunduh di website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), sedangkan Variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rancangan analisis merupakan langkah - langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan *soft ware* Eviews versi 9 dengan metode regresi linier berganda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	CAR
Mean	2.726654	79.27769	20.81869
Median	2.615964	82.71990	21.20898
Maximum	3.410238	83.94712	22.95930
Minimum	2.429053	67.62822	16.99171
Std. Dev.	0.335148	6.942541	2.377220
Skewness	1.343469	-0.991828	-0.610187
Kurtosis	3.549253	2.087774	1.880376
Jarque-Bera	2.193718	1.390389	0.800004
Probability	0.333918	0.498977	0.670319
Sum	19.08658	554.9438	145.7309
Sum Sq. Dev.	0.673944	289.1932	33.90705
Observations	7	7	7

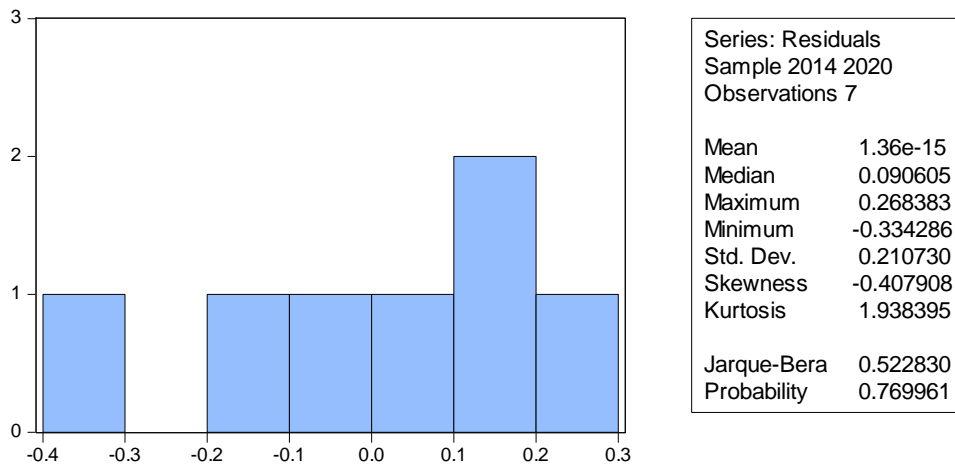
Sumber: eviews 9

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai maximum sebesar 3.410238, nilai minimum sebesar 2.429053, nilai mean sebesar 2.726654, dan standar deviasi sebesar 0.335148. Variabel LDR memiliki nilai maximum sebesar 83.94712, nilai minimum sebesar 67.62822, nilai mean sebesar 79.27769, dan standar deviasi sebesar 6.942541. Selanjutnya Variabel CAR memiliki nilai maximum sebesar 22.95930, nilai minimum sebesar 16.99171, nilai mean sebesar 20.81869, dan standar deviasi sebesar 2.377220.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Melalui Eviews 9 Test Jarque-Bera dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Test Jarque- Bera dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas
(Sumber: Eviews 9)

Dilihat pada gambar 2 diperoleh nilai Jarque-Bera hitung sebesar 0,522830 yang berarti tidak signifikan (lebih kecil dari 2) dan juga nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 0.769961 Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*. Data panel lebih dekat dengan ciri-ciri data cross section dibanding dengan data time series. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	7.825765	Prob. F(2,4)	0.0414
Obs*R-squared	5.575175	Prob. Chi-Square(2)	0.0616
Scaled explained SS	1.841540	Prob. Chi-Square(2)	0.3982

Sumber: eviews 9

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat nilai Obs*R-squared sebesar 5.575175 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0616 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homokedastis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.575032	Prob. F(2,2)	0.6349
Obs*R-squared	2.555645	Prob. Chi-Square(2)	0.2786

Sumber: eviews 9

Dapat dilihat tabel 4 di atas menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar 2.555645 dan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2786 dimana lebih dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilainya tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/21/22 Time: 23:27

Sample: 2014 2020

Included observations: 7

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.635123	171.8321	NA
LDR	0.001359	903.2055	5.898333
CAR	0.011587	533.6679	5.898333

Sumber: eviews 9

Dapat dilihat tabel 5 di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 10/21/22 Time: 22:53

Sample: 2014 2020

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.940375	1.278719	3.863533	0.0181
LDR	0.002827	0.036859	0.076696	0.9425
CAR	-0.117098	0.107644	-1.087825	0.3378

R-squared	0.604651	Mean dependent var	2.726654
Adjusted R-squared	0.406977	S.D. dependent var	0.335148
S.E. of regression	0.258091	Akaike info criterion	0.426514
Sum squared resid	0.266443	Schwarz criterion	0.403333
Log likelihood	1.507199	Hannan-Quinn criter.	0.139997
F-statistic	3.058825	Durbin-Watson stat	2.518149
Prob(F-statistic)	0.156301		

Sumber: eviews 9

Dari tabel di atas dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.940375 + 0.002827 - 0.117098$$



1. Koefisien konstanta sebesar 4.940375 menyatakan bahwa variabel dependen Y (*Return on Asset*) akan bernilai 4.940375 satu satuan, jika *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, masing-masing bernilai 0.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002827. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan *Loan to Deposit Ratio* 1 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar 0.002827 satu satuan.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0.117098. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan *Capital Adequacy Ratio* 1 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan *Return on Asset* sebesar - 0.117098 satu satuan.

Uji Hipotesis

Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen akan diuji pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka koefisien regresi signifikan dan hipotesis teruji. Sedangkan apabila nilai probabilitas > 5% atau 0,05, maka koefisien regresi tidak signifikan dan hipotesis tidak teruji.

Tabel 7. Hasil Uji T Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.940375	1.278719	3.863533	0.0181
LDR	0.002827	0.036859	0.076696	0.9425
CAR	-0.117098	0.107644	-1.087825	0.3378

Sumber: eviews 9

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh tingkat signifikansi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,9425, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka *Loan to Deposit Ratio* $0,9425 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti H_1 ditolak. Selanjutnya untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.3378, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka *Loan to Deposit Ratio* $0.3378 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti H_2 ditolak.

Uji secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi < 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.604651	Mean dependent var	2.726654
Adjusted R-squared	0.406977	S.D. dependent var	0.335148
S.E. of regression	0.258091	Akaike info criterion	0.426514
Sum squared resid	0.266443	Schwarz criterion	0.403333
Log likelihood	1.507199	Hannan-Quinn criter.	0.139997
F-statistic	3.058825	Durbin-Watson stat	2.518149
Prob(F-statistic)	0.156301		

Sumber: eviews 9

Hasil pengolahan data pada tabel di atas melalui F-test terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.058825 dan nilai signifikansi sebesar $0.156301 > 0,05$ Dalam uji ini menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi tingkat Return on Asset. Yang berarti bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.604651	Mean dependent var	2.726654
Adjusted R-squared	0.406977	S.D. dependent var	0.335148
S.E. of regression	0.258091	Akaike info criterion	0.426514
Sum squared resid	0.266443	Schwarz criterion	0.403333
Log likelihood	1.507199	Hannan-Quinn criter.	0.139997
F-statistic	3.058825	Durbin-Watson stat	2.518149
Prob(F-statistic)	0.156301		

Sumber: eviews 9

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R-Squared* adalah 0.406977 atau 40,69%. Hal ini berarti 40,69% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 49,31% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naikturunnya nilai *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial loan to deposit ratio terhadap return on Asset. Dalam pengurangan LDR yang diikuti berkurangnya return on Asset berarti bank kurang aktif dalam penyaluran pinjaman untuk pertumbuhan dunia usaha. Rendahnya rasio pinjaman terhadap masyarakat juga disebabkan karena rendahnya permintaan kredit sebagai akibat kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutagalung (2019), Oktavianus (2016), Dewi (2017) dan Pratiwi, dkk (2015) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naikturunnya nilai *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menanggulangi aktiva yang mengandung resiko kegiatan usahanya walaupun negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Hasil Penelitian ini tidak sesuai hipotesis dan teori bahwa semakin besar CAR

maka ROA yang diperoleh akan meningkat dikarenakan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank lebih leluasa untuk mendanai aktiva-aktiva yang mengandung resiko dan pengembangan usaha. Ketidaksiuaian antara hasil penelitian dan hipotesis ini kemungkinan disebabkan dengan CAR tinggi yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usahanya. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutagalung (2019), Oktavianus (2016), Dewi (2017) dan Pratiwi, dkk (2015); Boshkoska (2013), Acaravci et al (2013), Francis (2013), Lee (2013), yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wagey (2013), Nusantara (2009), Astohar (2009), Purwana (2009), Rindhatmono (2005), dan Ponco (2008) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA *Return on Asset* (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A.F., & Putri. P. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 125-132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>.
- Acaravci, S. K. & Calim, A. E. (2013) 'Turkish banking sector 's profitability factors', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), pp. 27–41.
- Ambarawati, I G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5):2410-2441. ISSN:2302-8912. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p04>

- Astohar. (2009). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets. *Ecodemica*, 4(2), 232-24.
- Boshkoska, M. (2013). The Profitability of Banking Sector in Republic of Macedonia. *International Journal of Economics and Finance*, 5(3).
- Dewi, S. A. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*. 1(3). 223-236.
- Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131 - 140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bpr (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 5(2), 127-158.
- Francis, M. E. (2013). Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 5, No. 9. Uganda
- Hanafii, M.M., & Halim A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutagalung, B. A. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Perusahaan Perbankan Konvensional di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 5(2). 77-83.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kosasih, N.J., Murni, S., & Rate, P.V. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(2). 336-347.
- Kuncoro, M. (2015). *Indikator Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lee, S. W. (2013). Financial Crisis, Regulatory Changes and Bank Profit. *Review of European Studies*. 5(5).
- Moorcy, N. H. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt. Bank Bni (Persero), Tbk. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 164–175. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.128>
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).
- Octaviani, S. (2018). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).218-231.
- Oktavianus, M. C. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*. 4(8). 1-12.
- Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *e Jurnal Katalogis*, 4(8).
- Pratiwi, S.L.P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO. NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(4). 2137-2166.

- Purwana, E.G. (2009). Analisis Pengaruh capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing periode Januari 2003- Desember 2007). *Tesis* Universitas Diponegoro.
- Rindhatmono, F. (2005). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger Di Indonesia. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Riyadi, S, (2015). *Banking Assets and Liability Management*, Lemabag Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wagey, M. E. J. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan Terhadap Earning Before Interest dan Tax pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Palu: Program Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Wiranthie, I.K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*. 6(1).